

Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur

Rita Sulastini¹, Riska Irnawati², Tita Agustini³, Sylviana Stefanie⁴

(1) Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Uninus, Indonesia

(2) Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Uninus, Indonesia

(3) Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Uninus, Indonesia

(4) Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Uninus, Indonesia

✉ Corresponding author
riska.irnawati.1985@gmail.com

Abstrak

Sekolah merupakan wadah berlangsungnya proses pembentukan karakter bagi peserta didik serta meningkatkan kompetensi secara kognitif, afektif dan psikomotor. Seluruh muatan ini harus dapat dituangkan kedalam kurikulum pembelajaran. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa, kurikulum disekolah kerap masih belum diimplementasikan secara tepat sesuai fakta dan kemampuan sekolah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan manajemen kurikulum bersifat praktis dalam bentuk KOSP atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kajian penelitian difokuskan pada kinerja Kepala Sekolah pada jenjang pendidikan dasar yang masih terkendala dalam merencanakan dan menyusun dokumen KSOP. Oleh karena itu dibutuhkan program pendampingan dalam bentuk pelatihan. Lokus penelitian dilakukan pada beberapa sekolah dasar negeri yang merupakan bagian Gugus Sindang jaya di Kampung Pasir angka RT 01 RW 04 Desa Sindang jaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan pendampingan ini adalah meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang KOSP dan meningkatkan kompetensi dan ketrampilan kepala sekolah dalam menyusun dan mendampingi guru dalam implementasi KOSP.

Kata kunci: KOSP, Diferensiasi, Kepala Sekolah

Abstract

School is a place where the process of character formation for students takes place and increases cognitive, affective and psychomotor competence. All of this content must be included in the learning curriculum. However, the facts on the ground show that the curriculum in schools is often not implemented appropriately according to the facts and capabilities of the school. This KOSP then becomes a reference in carrying out the learning process at school in the form of differentiated learning and assessment. The research study focused on the performance of school principals at the basic education level who were still having problems in planning and compiling KSOP documents. Therefore, a mentoring program in the form of training is needed. The research focus was carried out at several state elementary schools which are part of the Sindangjaya Cluster in Pasirangka Village RT 01 RW 04 Sindangjaya Village, Ciranjang District, Cianjur Regency. The research uses a qualitative approach. The general aim of this assistance is to increase the school principal's understanding of KOSP and increase the competence and skills of school principals in preparing and assisting teachers in implementing KOSP.

Keywords: KOSP, Differentiated Learning, Headmaster

PENDAHULUAN

Mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan harus ada kerja sama seluruh pihak, kepala sekolah, guru, dan orang tua harus sama-sama peduli. Sekolah ialah tempat pendidikan dan pelatihan serta tempat siswa belajar. Sekolah juga merupakan tempat berkembangnya kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa serta dibentuk perilakunya. Masyarakat dan orang tua menaruh harapan besar dan kepercayaan lebih kepada pihak sekolah sebagai tempat untuk menciptakan generasi muda yang handal, tangguh dan berkarakter. Mereka percaya ditangan guru anak-anak mereka akan tumbuh menjadi anak-anak hebat nan gemilang.

Keberadaan proses pembelajaran secara menyeluruh di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini adalah Kemendikbudristek. Telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum di Indonesia. Tentu saja berbagai modifikasi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Perubahan kurikulum ini membawa perubahan penting yang akan membantu dunia pendidikan untuk maju. Tujuan luas kurikulum adalah tercapainya tujuan pendidikan, dan kurikulum adalah sarana atau kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tindaklanjut dari perubahan kurikulum tersebut, dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu diatur, direncanakan dan disusun secara bersama dalam bentuk KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Pada struktur KOSP kurikulum didasarkan pada kerangka inti dan struktur, visi dan misi yang ditetapkan secara nasional, serta karakteristik departemen pelatihan. Dalam hal ini, perlu adanya perhatian khusus terhadap pelatihan KOSP guna mencapai tujuan pelatihan satuan pendidikan. Setiap unit pelatihan mempunyai kurikulum yang berbeda-beda. Hal ini merupakan bagian penting dari KOSP karena digunakan sebagai bahan referensi dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, pelatihan harus disesuaikan dengan situasi saat ini.

Pada prinsipnya, dalam persiapan KOSP ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain orientasi siswa dan kontekstualitas. Artinya, kurikulum yang disusun harus mencerminkan karakteristik satuan pendidikan dan memuat unsur sosial budaya, kearifan lokal dan potensi daerah. KOSP yang disusun harus akuntabel dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Semua pihak yang terlibat dalam kurikulum seperti peserta didik, orang tua, guru, komite sekolah dan dinas pendidikan wajib memahami kurikulum yang sedang diterapkan (Kemendikbud:2022)

Menurut Sikumbang, dkk, (2023) dijelaskan bahwa Kepala sekolah harus memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup baik untuk menerapkan konsep pembelajaran mandiri di lembaga pendidikan yang dikelolanya. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah menengah atas yang mempunyai peran, tanggung jawab, dan fungsi yang sangat penting. Dengan menggunakan konsep pembelajaran mandiri melalui kepemimpinan, kami berharap dapat mendidik siswa dengan kecerdasan intelektual dan emosional yang tinggi menjadi penerus yang berkompeten dan berkompeten yang akan mengubah negara dan peradabannya menjadi lebih baik di masa depan. Kurikulum yang digunakan menurut Khotimah dan Sukartono (2022) kurikulum sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan atau aktivitas di kelas dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan pribadi siswa. Selain itu, kurikulum adalah jantungnya pendidikan (Arifin, 2018).

Kepala sekolah harus mengelola kurikulum karena manajemen kurikulum yang baik meningkatkan mutu pembelajaran dan memberdayakan seluruh konstituen atau komponen untuk mencapai tujuan belajar dan mengajar. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan memahami tentang kurikulum nasional agar mudah menjabarkannya kedalam KOSP. Ketika proses penyusunan KOSP dengan melibatkan seluruh stakeholder, kepala sekolah hadir dengan banyak ide, gagasan dan rencana program serta dapat mengakomodir dan mempertimbangkan masukan dari pihak lain yang dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah.

Kondisi faktual dari pengimplementasian penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan setelah ditelaah kembali nyatanya terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi ideal yang diperkuat dengan beberapa penelitian. Kondisi ideal kurikulum merdeka merupakan hal krusial yang harus diwujudkan keberhasilannya, terutama bagi guru sebagai pelaksana kurikulum. Penyusunan KOSP kurikulum merdeka ini ada perubahan dalam struktur perencanaan pembelajaran dan asesmen. Kenyataan di lapangan masih banyak kepala sekolah yang belum memahami esensi dari KOSP ini, sehingga penyusunan KOSP belum memenuhi komponen yang diharapkan. Kepala Sekolah belum memahami konsep penyusunan dokumen rencana pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP kurikulum merdeka di sekolah dasar, kepala sekolah masih asing terhadap penyusunan dokumen rencana pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP kurikulum merdeka, kurangnya pemerataan potensi sumber daya alam maupun SDM untuk memfasilitasi penyusunan rencana pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP.

Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dengan melihat dokumen KOSP meskipun proses pengajaran, penilaian hasil belajar dan sumber daya pengajaran sama untuk setiap sumber, kepala sekolah juga menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi implementasi kurikulum. Hal ini disebabkan implementasi kurikulum seringkali tidak sesuai dengan rencana kurikulum.

Dari pemaparan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai "Pendampingan Penyusunan Dokumen Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmen dalam KOSP Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur". Adapun tujuan pendampingan ini adalah meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang KOSP dan meningkatkan kompetensi dan ketrampilan kepala sekolah dalam menyusun dan mendampingi guru dalam implementasi KOSP. Pada pengabdian kepada masyarakat ini digali hal-hal yang menjadi hambatan bagi kepala sekolah dasar terkait penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen

dalam KOSP kurikulum merdeka secara mendalam dan memaparkannya dalam bentuk deskriptif. Sehingga hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini bisa dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gugus Sindang jaya yang beralamat di Kp. Pasirangka RT 01 RW 04 Desa Sindang jaya Kecamatan Ciranjang Kab. Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat menelusuri dan mengidentifikasi secara spesifik kendala dan permasalahan dalam perumusan dokumen KOSP di setiap sekolah dasar pilihan yang berada pada gugus tersebut. Pengabdian masyarakat ini juga menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengajaran meliputi penyusunan dokumen rencana pengajaran yang dibedakan untuk kepala sekolah dan evaluasi Kurikulum KOSP Merdeka. Pada akhir program diharapkan kepala sekolah dapat menyusun KOSP di satuan pendidikannya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gugus Sindang jaya karena sebagian kepala sekolahnya belum memahami tentang penyusunan dokumen rencana pembelajaran dan asesmen dalam KOSP kurikulum merdeka.

Sasaran Peserta PKM				
NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KS	STATUS	
			PNS	HONORER
1	SDN Mitrayasa	1	✓	-
2	SDN Gununghalu 02	1	✓	-
3	SDN Palalargon 1	1	✓	-
4	SDN Sindangjaya 1	1	✓	-
5	SDN Sindangjaya 02	1	✓	-
6	SDN Sindangjaya 03	1	✓	-
7	SDN Fauzan	1	✓	-
Jumlah		7	7	-

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dibagi kedalam 3 tahap yakni : tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahap kegiatan.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ialah:

- Tim melakukan survey awal ke sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ciranjang untuk mengidentifikasi permasalahan yang menghambat diantaranya keterbatasan pengetahuan, keterampilan dalam manajemen dan menyusun KOSP.
- Selanjutnya tim menyusun program kerja kegiatan bimbingan teknik agar kegiatan lebih terarah dan teratur. Tahapan ini termasuk membahas hal-hal yang bersifat teknik, manajerial dan penjadwalan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan dukungan yang merinci dukungan yang diberikan terhadap dokumentasi kurikulum yang dibedakan dan kegiatan dukungan yang ditujukan untuk evaluasi mendalam terhadap kurikulum KOSP Merdeka. Langkah kedua ialah melanjutkan kegiatan sosialisasi seiring berjalannya pelatihan. Pelatihan ini menggunakan metode lapangan langsung. Setelah menguasai teori pada modul ini, peserta akan langsung mempraktekkan pelatihan KOSP melalui dokumen kurikulum dan penilaian yang berbeda.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan bisa dilaksanakan secara komprehensif serta kontinyu gunanya memastikan bahwasanya peserta pelatihan benar-benar paham dan menguasai cara penyusunan KOSP kurikulum merdeka yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

a. HARI PERTAMA

- Kegiatan ke-1** : Pretest mengenai pengetahuan tentang dokumen perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP
- Kegiatan ke-2** : Penjelasan tentang KOSP berdasarkan kebutuhan sekolah
- Kegiatan ke-3** : Penjelasan tentang dokumen pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP.
- Kegiatan ke-4** : Pengenalan sampel modul ajar pembelajaran berdiferensiasi

b. HARI KEDUA

- Kegiatan ke-1** : Pembuatan draft modul pembelajaran berdiferensiasi
- Kegiatan ke-2** : Presentasi dan analisis draft dokumen KOSP yang sudah dibuat

- Kegiatan ke-3** : Refleksi dokumen perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP
- Kegiatan ke-4** : Postes tentang pemahan penyusunan KOSP.

3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara ketat oleh tim terhadap setiap kegiatan yang berlangsung untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Penilaian dilakukan sesuai dengan pengawasan, sehingga jika ada permasalahan akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan kegiatan, rencana evaluasi memuat uraian tentang bagaimana dan kapan evaluasi akan dilaksanakan, kriteria, indikator untuk mencapai tujuan dan tolok ukur yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Siswa terus menerapkan rencana pembelajaran yang berbeda dan penilaian mendalam terhadap kurikulum mandiri KOSP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru masih kurang memahami sepenuhnya tentang perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam kurikulum merdeka sehingga hal ini menjadi kendala dalam penyusunan dokumen KOSP khususnya terkait pada komponen perencanaan pembelajaran dan asesmen. Alasannya beragam dari mulai kurang adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas, kurangnya motivasi guru dan kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan mandiri, sampai kepada kurangnya keinginan kepala sekolah dan guru dalam membuka Platform Merdeka Mengajar yang telah dipersiapkan Kemendikbudristek sebagai wadah untuk para pendidik belajar secara mandiri.

Berikut disajikan nilai pretes dan postes yang diperoleh peserta pelatihan dalam kegiatan *House Training* yang diselenggarakan selama dua hari.

Nilai Pretes

No	Skor	Kategori	Jumlah Orang	Persentase	Ket
1	70	C	1	14%	Cukup
2	65	D	1	14%	Kurang
3	60	D	1	14%	Kurang
4	50	E	1	14%	Kurang
5	45	E	2	30%	Sangat Kurang
6	40	E	1	14%	Sangat Kurang
Jumlah			7	100%	

Keterangan:

NILAI	DESKRIPSI
A (90-100)	Sangat baik. Dapat mengetahui, memahami, menerapkan dan mengevaluasi penyusunan dokumen KOSP
B(80-89)	Baik. Dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan sebagian besar dari cara penyusunan dokumen KOSP tapi kurang bisa mengevaluasi dokumen KOSP
C(70-79)	Cukup. Dapat mengetahui dan memahami sebagian besar dari cara penyusunan dokumen KOSP tapi kurang bisa menerapkan dan mengevaluasi dokumen KOSP
D(60-69)	Kurang. Hanya dapat mengetahui dan memahami cara penyusunan dokumen KOSP
E(50-59)	Sangat kurang. Hanya dapat mengetahui dan tidak memahami cara penyusunan dokumen KOSP.

Selanjutnya dari hasil pretes menunjukkan bahwa 14% kepala sekolah mendapat nilai dengan kategori cukup artinya, dapat mengetahui, memahami, menerapkan dan mengevaluasi penyusunan dokumen KOSP, terdapat 42% mendapatkan kategori kurang, persentase ini menunjukkan bahwa sekitar 3 orang kepala sekolah hanya dapat mengetahui dan memahami cara penyusunan dokumen KOSP, dan sisanya sekitar 44% kepala sekolah mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang artinya ada sekitar 3 orang kepala sekolah hanya dapat mengetahui dan tidak memahami cara penyusunan dokumen KOSP. Hal ini menyatakan bahwa rendahnya pemahaman kepala sekolah tentang dokumen perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP.

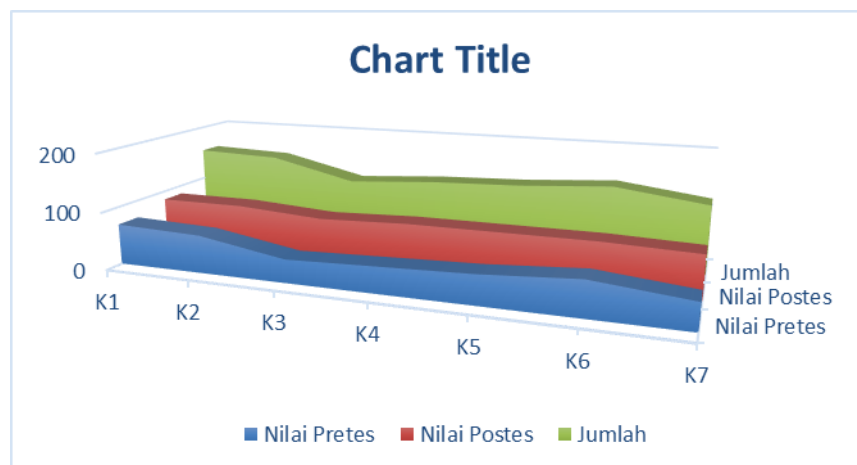
Nilai Postes

No	Skor	Kategori	Jumlah Orang	Persentase	Ket
1	85	B	2	29%	Baik
2	80	C	3	29%	Baik
3	75	C	2	42%	Cukup
Jumlah			7	100%	

Keterangan:

NILAI	DESKRIPSI
A (90-100)	Sangat baik. Dapat mengetahui, memahami, menerapkan dan mengevaluasi penyusunan dokumen KOSP
B (80-89)	Baik. Dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan sebagian besar dari cara penyusunan dokumen KOSP tapi kurang bisa mengevaluasi dokumen KOSP
C (70-79)	Cukup. Dapat mengetahui dan memahami sebagian besar dari cara penyusunan dokumen KOSP tapi kurang bisa menerapkan dan mengevaluasi dokumen KOSP
D (60-69)	Kurang. Hanya dapat mengetahui dan memahami cara penyusunan dokumen KOSP
E (50-59)	Sangat kurang. Hanya dapat mengetahui dan tidak memahami cara penyusunan dokumen KOSP.

Dari hasil postes menunjukkan bahwa 58% atau sekitar 5 orang kepala sekolah sudah mendapat nilai dengan kategori baik, ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan sebagian besar dari cara penyusunan dokumen KOSP tapi kurang bisa mengevaluasi dokumen KOSP dan 42% atau sekitar 2 orang kepala sekolah memperoleh nilai dengan kategori cukup, artinya kepala sekolah dapat mengetahui dan memahami sebagian besar dari cara penyusunan dokumen KOSP tapi kurang bisa menerapkan dan mengevaluasi dokumen KOSP. Hasil postes secara keseluruhan menunjukkan bahwa sudah terjadi progres pemahaman yang dimiliki oleh kepala sekolah tentang penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP.



Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pelatihan pendampingan penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP kurikulum merdeka sekolah dasar yang diberikan kepada peserta telah memberikan dampak yang signifikan. Rata-rata skor peserta meningkat sebesar 20%, nilai presentase *pretes* menunjukkan angka 40% dan nilai postes 60%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, atau keterampilan peserta pelatihan.

Dari pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh hasil meliputi :

1. Kepala Sekolah Gugus Sindangjaya selaku peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan baik dan mengikuti dari awal hingga akhir. Mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh penanggung jawab. Namun seluruh materi yang disampaikan harus dilaksanakan secara terus menerus agar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pimpinan klaster Sindangjaya.
2. Dokumen yang diserahkan dapat dikolaborasikan dan dibagikan kepada kepala sekolah lain di Kecamatan Ciranjang, sehingga berguna bagi kepala sekolah dalam kegiatan penyiapan dokumen di KOSP.
3. Kegiatan ini dilakukan secara offline tanpa kendala dan dapat diikuti dengan baik oleh seluruh peserta IHT.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka bisa diketahui mengenai hambatan kepala sekolah dalam menyusun dokumentasi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP kurikulum merdeka serta solusi dalam mengatasi hambatan ialah sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh kepala sekolah selama menyusun dokumen KOSP kurikulum merdeka, ada kondisi ideal dari kurikulum merdeka yang belum tercapai, serta terkendala pada penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen kelas dikarenakan kurang memahami dan tidak melaksanakan asesmen diagnostik atau asesmen awal, walaupun melaksanakan masih kurang jelas bentuk penilaiannya sehingga kebutuhan peserta didik kurang sesuai antara kebutuhan fasilitas belajar dengan kondisi lingkungan sekolah.
- b. Hasil postes secara keseluruhan menunjukkan bahwa sudah terjadi progres pemahaman yang dimiliki oleh kepala sekolah tentang penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dalam KOSP. Rata-rata skor peserta meningkat sebesar 20%, nilai presentase *pretes* menunjukkan angka 40% dan nilai postes 60%
- c. Kurangnya motivasi kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan mandiri melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar). Sehingga ini sangat berdampak terhadap pemahaman kepala sekolah tentang esensi dari kurikulum merdeka.
- d. Kepala sekolah kurang mampu mendampingi guru dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka seperti: menyusun ATP, menyusun modul ajar, dan menyusun serta melakukan asesmen awal, formatif dan sumatif.

Solusi yang dapat dilakukan diantaranya: aktif mengikuti kegiatan pelatihan/pendampingan/sosialisasi mengenai pengimplementasian kurikulum Merdeka, melaksanakan KKG secara rutin kepala sekolah harus membimbing guru dalam mengkategorikan kemampuan peserta didik untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, mengaktifkan komunitas belajar sebagai tempat untuk sharing dan belajar bersama dengan rekan guru lain di sekolah dan aktif belajar, berpartisipasi dan menjadi kontributor dalam PMM agar semakin terpacu untuk terus belajar dan berbagi ilmu dengan yang lain.

Berdasarkan analisis data dan kendala yang ditemukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka bisa ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan pemahaman kepala sekolah tentang KOSP dan ada peningkatan pula pada kompetensi dan ketrampilan kepala sekolah dalam menyusun dan mendampingi guru dalam implementasi KOSP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Yekti & Nur amalia. Kurikulum Merdeka. Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di SD. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 6, Number 3, Tahun 2022, pp. 399-407 P-ISSN: 1979-7109 E-ISSN: 2615-4498.
- Arifin, Zainal. 2018. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik. Yogyakarta: UIN Pres
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 141.
- Kemdikbud. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan ; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hal.72.
- Kemdikbud. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Satuan Pendidikan ; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, hal.72.
- Khotimah, Khusnul. dkk. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 3 DOI 10.31004/basicedu.v6i3.2940
- Sasmita, Eli & Darmansyah. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022E-ISSN: 2685-936XdanP-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan TuankuTambusai.

Sikumban, Efridawati & Putra Mahendra Gunawan Nasution. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan Konsep Dasar Merdeka Belajar. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 1 Februari 2023 Halaman 96 – 104.